

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Mural merupakan seni publik kontemporer yang merepresentasikan multikultur, multi etnik, dan sebagai identitas, seperti identitas etnik, identitas kaum marginal, identitas perempuan, identitas politik dan budaya, selain itu cara penyampaiannya melalui media yang diekspresikan secara komikal, realistik, surealistik, dan dekoratif. Mural publik juga menyampaikan pesan-pesan moral yang terjadi di masyarakat dalam sebuah bentuk kritik sosial secara simbolik dan penuh dengan makna. Publik juga dapat mamaknai mural secara denotatif, konotatif bahkan bisa mengkaitkannya dengan kebudayaan yang berkembang di daerahnya.

Event mural atau festival mural mampu memperkuat *branding* Kota Yogyakarta sebagai kota seni, kreativitas dan destinasi dan juga karya seni mural di ruang publik juga bisa menjadai suatu identitas kota tersebut yang menjadi ciri khas dan mural dapat menjadi sebuah *landmark* temporer bagi Kota Yogyakarta.

Munculnya nilai eksistensi dan keberadaan mural sangat diharapkan guna membantu masyarakat yang mendapatkan perlakuan atau dampak yang kurang baik. Mural yang sudah tercipta memberikan penawaran sebagai wadah kritik sosial yang konstruktif dengan bertujuan membangun budaya politik yang diharapkan sesuai dengan kondisi riil yang terjadi di daerah dan tidak bertentangan dengan aturan perundang-undangan.

Pemaknaan mural bisa dijadikan sebagai media atau wadah yang berkembang di masyarakat untuk menyuarakannya yang berpengaruh pada nilai edukasinya, budaya, sosial, politik, dan pemerintahan. Sebenarnya mural juga sebagai sebuah kegiatan yang sangat positif karena di dalam mural terdapat beberapa kandungan nilai atau makna yang salah satunya sebagai seni, kemudian bisa menjadi suatu kritisi terhadap aturan-aturan pemerintahan atau masyarakat yang tidak sesuai dengan kemauan masyarakat terkait dengan isu-isu berita yang terjadi di masyarakat

Produk budaya tersebut mengangkat kembali secara filosofis makna kehidupan bangsa Indonesia yang hidup dan mendasari sejarah dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Mural yang dimaknai sebagai cara pandang, bersikap dan bertindak dapat tergambar melalui simbol-simbol atau gambar-gambar yang telah dibuat oleh pelakunya, bahkan dapat berkembang dari masa lalu, masa kini bahkan bersifat kontemporer. Melalui simbol-simbol gambar yang dibuat oleh para pelaku mural tersebut terdapat sebuah identitas yang tergambar secara khusus dalam mewakili aspirasi yang ingin disampaikan para pelaku mural bagi masyarakat yang melihtanya.

Mural memiliki pesan yang positif untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap negara atau daerahnya masing-masing. Perhatian dan kepedulian ini menunjukkan bahwa sebagai warga negara yang baik, kita harus menyadari bahwa kondisi negara adalah tanggung jawab bersama bukan pemerintah semata. Kerja sama yang baik antar kedua belah pihak dalam mewujudkan nilai kebersamaan sangat penting dan berguna bagi kemajuan bangsa yaitu dengan mewujudkan nilai persatuan dan kesatuan.

Adanya kegiatan mural yang berada di daerah Kota Yogyakarta, sebenarnya dapat menambah keanekaragaman masyarakat dan Kota Yogyakarta itu sendiri. Mural sebagai solusi yang dirasa tepat dan efektif dalam memecahkan suatu persoalan. Hal ini disebabkan karena kekuatan mural yang konsisten dan memiliki kesan konstruktif khususnya bagi pemerintah. Mural juga bertujuan mewadahi komunitas-komunitas yang sealama ini belum mempunyai wadah untuk berekspresi atau berkarya. Perkembangan dan perubahan daerah ke arah yang lebih baik di era saat ini, salah satunya bergantung pada komponen penting yaitu partisipasi aktif dari masyarakat dan swadaya kreatif dalam sebuah daerah bahkan bangsa yang penuh dengan beragamnya budaya. Orang lain boleh menang dalam urusan teknologi, tetapi masyarakat yang demokratis, adil, dan kritis sangat penting dan perlu ditopang dengan dukungan dari pemerintah. Budaya menjadi pengingat dan aspek terpenting dalam menyatukan jarak antara masyarakat dan pemerintah. Untuk menciptakan masyarakat dan warga negara yang baik dan cerdas (*to be smart and good citizen*) diperlukan masyarakat yang mampu berpikir *advanced*.

Dengan memiliki pemikiran yang *advanced*, maka kebiasaan dalam *problem solving* menjadi sangat mudah, tentunya dengan mengacu pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

2. Kesimpulan Khusus

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa mural itu bisa merepresentasikan kognisi masyarakat mengenai kondisi Kota Yogyakarta, terutama dengan topik mural yang diangkat sehingga mural dapat menjadi indikator kondisi masyarakat Kota Yogyakarta saat ini.

- 1) Pemaknaan pesan yang dikonstruksikan dalam mural dapat membangun “*Civil Society*” sebagai wadah atau saluran aspirasi masyarakat dalam menyampaikan gagasannya di ruang publik dengan berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan dan demokrasi.
- 2) Muatan di dalam mural merupakan representasi dari konstruksional yang ditinjau dari efikasi dan terbentuknya golongan pro kontra terhadap gerakan mural, sehingga mural diakui oleh masyarakat sebagai wadah atau saluran kritik sosial. Konstruksi derajat makna mural yang dijadikan sebagai wadah kritik sosial yang menjadi representatif pelaku mural terhadap budaya politik di Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:
 - Mural sebagai bentuk pemberontakan masyarakat, pemberontakan terhadap persoalan lingkungan, sosial, politik, hukum dan lain sebagainya (problematika masyarakat), dan sebagai bentuk perlawanan anak-anak muda yang dijadikan alat propaganda politik dan pemerintah.
 - Mural sebagai pesan pengingat bagi masyarakat.
 - Mural menjadi kontrol politik dalam sebuah pemerintahan.
 - Mural sebagai bentuk eksistensi diri yang menandakan keberadaannya.
 - Mural sebagai bentuk teriakan dan pemikiran masyarakat.
 - Mural sebagai wahana pendidikan politik.
 - Mural sebagai bentuk kegelisahan masyarakat, sebagai media pendidikan dan penyadaran.
- 3) Kekuatan mural dapat dijelaskan dengan beberapa aspek yang *pertama* tentang tema yang akan diangkat dalam sebuah karya mural, *kedua* mural

yang berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitarnya, *ketiga* lokasi yang strategis bahwa masyarakat bisa mudah untuk melihatnya, *keempat* keberlangsungan konten atau pesan yang disampaikan melalui mural. Disamping itu mural merupakan bentuk kegiatan partisipatif dan demokratis. Potensi mural dalam mempengaruhi masyarakat sangat kuat karena dimensinya yang berada di ruang publik ini yang menjadi kekuatan tersendiri dengan adanya mural di ruang publik. Gambar yang dibuat di ruang publik juga menjadi sebuah doktrin di masyarakat seperti semangat perjuangan yang dapat berpengaruh pada pergerakan masyarakat dan sebagai motivasi serta dibangun melalui kebudayaan dan kebiasaannya. Selain itu mural juga sebagai sarana interaktif antara masyarakat dan pemerintah yang dapat mempengaruhi banyak orang sehingga banyak menimbulkan reaksi bagi masyarakat sebagai sebuah sikap kesadaran, keterbukaan dan pola kritis yang pada nantinya diharapkan bisa membentuk masyarakat yang demokratis, sadar akan hukum, partisipatif dan tidak apatis dengan syarat terintegrasi serta bisa berseinerji langsung dengan masyarakat.

B. Implikasi

Bagi Pendidikan Kewarganegaraan memberikan kontribusi dalam cabang ilmu yang dapat ditemukan pada pelaksanaan mural yang di jadikan sebagai medium kritik sosial dalam pembangunan “*civil society*” di Kota Yogyakarta. Mural merupakan seni publik kontemporer yang merepresentasikan multikultur, multi etnik, dan sebagai identitas, seperti identitas etnik, identitas kaum marginal, identitas perempuan, identitas politik dan budaya, selain itu cara penyampaiannya melalui media yang diekspresikan secara komikal, realistik, surealistik, dan dekoratif. Mural publik juga menyampaikan pesan-pesan moral yang terjadi di masyarakat dalam sebuah bentuk kritik sosial secara simbolik dan penuh dengan makna Bentuk pendidikan politik juga turut serta dalam muatan mural yang berjalan di ranah non formal sebagai penyiapan warga negara yang responsif dan partisipatif terhadap kondisi sosial kultural di masyarakat. Sosial kultural merupakan salah satu dari kajian dalam PKn, yaitu guna mengkaji aspek-

aspek kemasyarakatan yang berguna bagi pengembangan profil kewarganegaraan dalam pembangunan “*Civil Society*”.

Mural juga diakui oleh masyarakat sebagai wadah atau saluran kritik sosial. Pemaknaan pesan yang dikonstruksikan dalam mural dapat membangun “*Civil Society*” sebagai wadah atau saluran aspirasi masyarakat dalam menyampaikan gagasannya di ruang publik dengan berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan dan demokrasi. Gerakan sosial kultural melalui peran serta warga negara saat ini dapat dipandang sebagai urgensi dari status warga negara global sehingga problem-problem di masyarakat dapat segera diselesaikan. Karakteristik warga negara atau juga warga dunia di abad ke 21 sebagai warga negara yang memiliki keahlian, meliputi pendidikan, kemampuan politik, sosio-kultural, dan dimensi ekonomi baik di tingkat lokal, nasional, dan internasional (Cogan dan Derricot, 1998). Untuk mencapai kemampuan tersebut maka diperlukan pendidikan kepada warga negara yang mengantarkan mereka dapat menjadi orang yang baik (*good person*) dan warga negara yang baik (*good citizen*).

Mural sebagai solusi yang dirasa tepat dan efektif dalam memecahkan suatu persoalan. Hal ini disebabkan karena kekuatan mural yang konsisten dan memiliki kesan konstruktif khususnya bagi pemerintah. Mural juga bertujuan mewadahi komunitas-komunitas yang sealama ini belum mempunyai wadah untuk berekspresi atau berkarya. Perkembangan dan perubahan daerah ke arah yang lebih baik di era saat ini, salah satunya bergantung pada komponen penting yaitu partisipasi aktif dari masyarakat dan swadaya kreatif dalam sebuah daerah bahkan bangsa yang penuh dengan beragamnya budaya. Orang lain boleh menang dalam urusan teknologi, tetapi masyarakat yang demokratis, adil, dan kritis sangat penting dan perlu ditopang dengan dukungan dari pemerintah. Budaya menjadi penguat dan aspek terpenting dalam menyatukan jarak antara masyarakat dan pemerintah. Untuk menciptakan masyarakat dan warga negara yang baik dan cerdas (*to be smart and good citizen*) diperlukan masyarakat yang mampu berpikir *advanced*.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai kajian keilmuan yang multifaset dan lintas bidang keilmuan dengan misi mengembangkan pendidikan untuk meningkatkan beragam kompetensi warga negara (*civic competencies*)

yang di dalamnya mengandung *civic knowledge*, *civic skills*, *civic disposition*, *civic competence*, *civic confidence*, dan *civic commitment* (Winataputra, 2012). Sehingga Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan bermuara pada pengembangan warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*). Diharapkan kajian PKn mendapatkan nilai tambah dari proses *bottom up* gerakan sosial yang mencerminkan peran dan partisipasi positif warga negara.

C. Saran dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini yang sudah di analisis dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah di jelaskan terdahulu, maka penulis sampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah

Dari hasil penelitian tentang peran mural yang berkembang di Kota Yogyakarta seharusnya pemerintah membuat regulator aturan yang terkait pada spot-spot publik, seperti gedung dan tempat-tempat umum, dan juga memberikan bantuan, ketika ada project tata ruang kota dengan mengundang seniman untuk menggambar tembok-temboknya. Pemerintah juga harus mengembangkan forum-forum alternatif guna mengartikulasi keprihatinan dan prakarsa masyarakat. Upaya lebih besar dari pemerintah untuk melibatkan publik dalam mengelola kota akan membantu mempererat ikatan kepercayaan dan saling menghargai, yang pasti akan mempermudah dialog yang bermanfaat serta visi bersama bagi hari depan Yogyakarta.

2. Kepada Komunitas Mural Kota Yogyakarta

Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa para komunitas mural akan terus berkarya diruang publik untuk menyampaikan aspiras-aspirasinya dan juga mempunyai cita-cita yang memberikan manfaat bagi masyarakat banyak diantaranya *pertama* teman-teman yang mulai sadar untuk bisa membangun kerjasama yang kolektif, *kedua* membangun bahasa-bahasa visual yang tepat untuk kepentingan orang banyak, *ketiga* bisa membuat karya-karya dengan dimensi yang besar yang bertujuan supaya pesan itu bisa tersampai dengan kekuatan yang besar juga dan bisa menjadi sebuah identitas juga, apabila itu bisa benar-benar

dilakukan pasti nantinya juga akan bisa bermanfaat dan menjadi contoh bagi kota-kota lainnya.

3. Kepada Masyarakat Kota Yogyakarta

Bagi masyarakat Kota Yogyakarta diharapkan menjadi sebuah wadah untuk penyampaian aspirasi masyarakat, bukan hanya untuk menunjukkan eksistensi kelompok-kelompok atau individu-individu tertentu di ruang publik. Akan tetapi sebagai saluran masyarakat untuk menyampaikan keluh-kesahnya dalam menjalankan keidupan sehari-hari dan bisa menjadi media penyampai berita bahwa sedang terjadi apa di lingkungan sekitar tersebut yang menjadikan masyarakat Kota Yogyakarta semakin berdaya.

4. Kepada Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta

Mural itu setidaknya dibuatkan payung hukum, dan wadah serta bentuk yang jelas yang di sosialisasikan ke masyarakat dengan jelas, kalau itu memang baik persepsi masyarakat juga tidak akan negatif. Dan juga bisa dijadikan wawasan baru bagi masyarakat. Yang paling penting sebenarnya adalah sebuah pengakuan bahwa pelaku mural bukan sebuah tindakan yang vandalisme. Pelaku-pelaku mural itu sebenarnya juga banyak mempunyai harapan untuk berinteraksi dengan masyarakat dan yang paling penting pastinya mereka membutuhkan banyak space-space, atau space yang luas karena mereka mempunyai banyak inspirasi.

Sebenarnya ada semangat dari seni mural untuk bisa ikut eksis di masyarakat yang menunjukkan jati diri mereka, atau paling tidak membuat perbedaan dengan *vandalisme*, karena sekarang yang terjadi *vandalisme* itu sangat marak berkembang dan masyarakat umum sehingga tidak bisa membedakan mana yang vandalisme mana yang mural, memang hal tersebut perlu ada sosialisasi kepada masyarakat antara pelaku mural yang berkolaborasi bersama pemerintah secara intens yang berjalan sampai jangka waktu yang cukup panjang.

5. Kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta

Mural merupakan salah satu daya tarik pariwisata masyarakat dan visit Kota Yogyakarta, sehingga yang kita harapkan untuk pembuatan mural ini bisa mendapatkan atau menarik wisatawan untuk datang ke Kota Yogyakarta. Artinya

mural ini ada tidak hanya berada pada titik tertentu saja akan tetapi sepanjang jalan juga bisa melihat karya-karya mural ini untuk menambah daya tarik wisatawan dari luar daerah dan di usahakan titik-titiknya untuk membuat mural ditambah untuk mereka berekspresi.

6. Kepada Seniman dan Budayawan

Mural itu sebenarnya sebagai aset kota dan pelakunya itu menjadi aset mahal, karena dengan demikian bisa memunculkan banyak hal dan banyak kemungkinan. Mural hanya sebagai pintu masuk dari banyak ragam persoalan.

7. Kepada Akademisi

Para pelaku dan komunitas mural agar bisa lebih intens untuk berkarya ke ruang publik, tidak hanya sekedar ruang terbuka, akan tetapi dimana publik juga mempunyai partisipasi suara bersama dalam menyampaikan aspirasi-aspirasinya. Lebih banyak mural yang semakin berkualitas, apakah itu dari segi artistiknya maupun kritikalnya yang nantinya akan muncul mural-mural yang menjadi bagian publik itu yang terpenting, karena satu-satunya yang bisa mempertahankan mural adalah publik itu sendiri. Harus dibuat menarik dan kritikalnya berbeda karena hal tersebut bisa menjadi bagian dari aspirasi masyarakatnya dalam menyuarakan kegelisahan publik, dsb.

8. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian dalam konteks sosial masyarakat pada berbagai daerah di Indonesia melalui research & development. Dan untuk melanjutkan terpeliharanya keterlibatan masyarakat dalam menciptakan keadaan lingkungan perkotaan yang positif. Penelitian berikutnya dapat mengambil salah satu fokus persoalan yang dapat dikaji dari proses gerakan komunitas mural ini sesuai dengan bidang keilmuan yang digeluti.